

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Singkawang – Kalimantan Barat menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini tidak hanya terbatas sampai dengan pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan penafsiran tentang arti data tersebut (Moleong, 2011; Mulyana, 2008). Metode ini digunakan dengan maksud untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan, kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sugiyono, 2015; Creswel, 2010).

Berikut akan dituangkan beberapa kutipan mengenai pengertian dari studi kasus.

Menurut Kathleen M. Eisenhardt menyatakan:

Studi kasus adalah strategi riset yang terfokus pada pemahaman terhadap sesuatu yang dinamis dalam konteks tunggal. Studi kasus dapat melibatkan satu kasus atau lebih, dengan tingkat analisa yang berbeda-beda dan dapat digunakan untuk memberikan gambaran terhadap suatu masalah, pengujian teori, atau pembentukan teori. Studi kasus bisa dibagi menjadi dua golongan, yaitu studi kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan studi kasus ke arah perkembangan yang positif. (Kathleen M. Eisenhardt, 2008)

Sedangkan Mulyana menjelaskan:

“Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai kasus yang diteliti” Mulyana, 2002, hlm. 201).

Penjelasan Ragin:

Metode berorientasi kasus...bersifat holistik. Metode ini menganggap kasus sebagai entitas menyeluruh dan bukan sebagai kumpulan bagian-bagian (atau kumpulan skor mengenai variabel). Jadi, hubungan antara bagian-bagian dalam keseluruhan itu dipahami dalam konteks keseluruhan, bukan dalam konteks kovariansi antara variable-variabel yang menandai anggota-anggota suatu populasi unit-unit yang sebanding. Kedua, hubungan sebab

akibat dipahami sebagai perkiraan. Akibat dianalisis berdasarkan persimpangan berbagai kondisi, dan biasanya diasumsikan bahwa hubungan manapun menimbulkan akibat. Sifat ini dan sifat lain metode berorientasi kasus memungkinkan peneliti menafsirkan kasus-kasus secara historis dan merumuskan pernyataan mengenai asal mula perubahan kualitatif yang penting dalam situasi-situasi yang spesifik. (Ragin dalam Mulyana, 2002, hlm. 201).

Sementara itu Yin memaparkan: “Ada empat komponen lainnya dalam penelitian studi kasus yakni proposisinya (jika ada), unit-unit analisisnya, logika yang mengaitkan data dengan poposisi tersebut, dan kriteria untuk menginterpretasi temuan” (Yin, 2008, hlm. 29).

Dalam penelitian ini proposisi adalah sesuatu yang diteliti. Proposisi dalam penelitian ini, adalah mengenai layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota Singkawang. Kutipan berikut menyatakan: “Sebagai komponen kedua, setiap proposisi mengarahkan perhatian peneliti kepada sesuatu yang harus di selidiki dalam ruang lingkup studinya” (Yin, 2008, hlm. 29). Secara implisit, *unit analisis* atau *kasus* dijelaskan bahwa: “Unit Analisis, Komponen yang ketiga ini secara fundamental berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan ‘kasus’ dalam penelitian yang bersangkutan” (Yin, 2008, hlm. 30). Kasus dalam penelitian ini adalah SDN 27 Singkawang sebagai penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Singkawang. Logika untuk mengaitkan data terhadap proposisi dilakukan guna mencari kesesuaian antara satu data dengan data lainnya. Cara ini diambil peneliti menggunakan teknik ‘penjodohan pola’. Yin dalam penjelasannya menyatakan: “Satu pendekatan yang memberi harapan kepada studi kasus adalah gagasan tentang ‘penjodohan pola’, yang mengaitkan beberapa informasi kasus yang sama dengan beberapa proposisi teoritis” (Campbel dalam Yin, 2008, hlm. 35). Yang terakhir adalah kriteria untuk menginterpretasi temuan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji validitas yakni validitas konstruk dan validitas eksternal dengan cara wawancara dan observasi terhadap kasus, disamping itu digunakan reliabilitas dengan cara menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara serta informan talk untuk pengumpulan data.

Sedangkan mengenai pendekatan kualitatif, Moleong menyimpulkan:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2006, hlm. 6)

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang, dan bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan, melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat.

Kirk & Miller mendefinisikan : “Penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya” (Kirk & Miller dalam Moleong, 1994, hlm. 3).

Dengan kata lain, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan pada akhirnya akan menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.

A. KASUS, LOKASI, DAN INFORMAN

1. Kasus. Yang dimaksud kasus disini adalah yang ditelaah atas seseorang, kelompok, atau suatu lembaga secara cermat dan intensif. Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah SDN 27 Singkawang sebagai satu-satunya sekolah reguler penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Singkawang yang mengalami berbagai permasalahan mengenai layanan pendidikan bagi ABK di kota Singkawang.
2. Lokasi Penelitian. Lokasi penelitian adalah bertempat pada sekolah penyelenggara pendidikan Inklusif di Kota Singkawang yakni SDN 27 Singkawang, Jl. Alianyang, Kota Singkawang - Kalimantan Barat. Untuk mendukung keakuratan data maka diperlukan juga lokasi lainnya yaitu di

mana Kabid Dikdas Dinas Pendidikan Kota Singkawang yang membidangi pendidikan inklusif berada pada saat jam kerja.

3. Informan. Informan adalah pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi-informasi berisi keterangan dan data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini kepada peneliti. Informasi langsung di dapat dari Kepala Sekolah SDN 27 Kota Singkawang sebagai penyelenggara pendidikan Inklusif di Kota Singkawang, Kabid Dikdas Dinas Pendidikan Kota Singkawang yang membidangi pendidikan Inklusif dan Guru yang merangkap sebagai Manager pendidikan inklusif di SDN 27 Singkawang.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi :

1. Wawancara. Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah penyelenggara pendidikan Inklusif di Kota Singkawang yakni SDN 27 Kota Singkawang, Pejabat Dinas Pendidikan Kota Singkawang yang membidangi pendidikan Inklusif, dan manager pendidikan inklusif merangkap guru yang mengampu ABK di kelasnya pada SDN 27 Singkawang sebagai penyelenggara pendidikan Inklusif di Kota Singkawang sebagai informan dalam penelitian. Wawancara terhadap masing-masing informan dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi pedoman wawancara berupa butir-butir pertanyaan sebagai pancingan agar data-data yang dibutuhkan dapat diungkap sesuai dengan kategori permasalahan penelitian.
2. Observasi langsung. Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran keadaan dan situasi sekolah penyelenggara pendidikan Inklusif di Kota Singkawang. Pengamatan dilaksanakan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat peneliti sebelum terjun ke lapangan guna mengumpulkan data. Data hasil pengamatan ditulis oleh peneliti dalam bentuk catatan lapangan. Observasi pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam audio visual berupa handycam dan dilaksanakan di sekolah serta didalam kelas secara biasa, rutin dan alamiah.

3. Informal talk. Dalam penelitian ini didapatkan juga data-data dari Wawancara informal dimana teknik pengumpulan data ini adalah teknik wawancara yang dilakukan di dalam proses interaksi alamiah / percakapan informal dan terjadi tanpa diduga namun data yang diperoleh dianggap penting guna mengungkap fakta penelitian. Pertanyaan yang diajukan pewawancara muncul dan berkembang dari percakapan dengan informan. Pertanyaan maupun jawaban di dalam teknik ini tidak ditentukan sebelum wawancara dilakukan. Informal talk dilakukan terhadap satu orang tua siswa ABK, satu orang tua siswa non ABK, dan penjaga kantin. Informal talk ini terjadi saat peneliti tengah beristirahat sejenak di dalam kantin SDN 27 Singkawang.

C. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Patton “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian besar” (Patton dalam Moleong, 1994, hlm. 103). Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara: reduksi data, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan dengan memberikan kode-kode tertentu, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, menggunakan teknik analisis isi dan analisis perbandingan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi; penyajian data, berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, berbentuk teks naratif; dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

D. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dari data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan sejawat.

1. Ketekunan Pengamatan. Moleong menjelaskan bahwa:

Ketekunan Pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain melalui ketekunan pengamatan akan memunculkan kedalaman data yang diperoleh. (Moleong, 2011, hlm. 175).

2. Triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” (Moleong, 2011, hlm. 178).

3. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi. Moleong menjelaskan bahwa: “Pengecekan sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat” (Moleong, 2011, hlm. 179).